

fruktosa dan bukan dari aldosa atau sukrosa yang membutuhkan waktu reaksi lebih lama, pemanasan berlebihan dapat menyebabkan aldosa seperti glukosa juga menghasilkan warna merah meskipun dalam waktu lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Nurpialdi dkk. (2023) mengenai kandungan fruktosa pada produk yoghurt di Kota Jakarta, di mana dari 6 sampel yang diuji ditemukan 2 sampel (33%) positif mengandung fruktosa yang ditandai dengan terbentuknya kompleks berwarna merah ceri, sedangkan 4 sampel lainnya (66,6%) negatif tidak mengandung fruktosa.

Adapun keempat sampel kopi keliling yang negatif tidak mengandung siklamat maupun fruktosa dalam penelitian ini seluruhnya merupakan kopi jenis Americano, yaitu kopi murni tanpa campuran bahan tambahan apapun, sehingga tidak menunjukkan reaksi positif baik pada pengujian siklamat menggunakan BaCl_2 maupun pada pengujian fruktosa menggunakan pereaksi Seliwanoff, yang membuktikan bahwa bahan tambahan pangan dalam kopi Americano menjadikannya lebih aman untuk dikonsumsi dibandingkan kopi keliling yang telah dicampur dengan berbagai bahan tambahan pemanis buatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar Pemeriksaan Siklamat dan Fruktosa pada minuman Kopi Keliling yang ada di Kota Bengkulu Tahun 2026”, maka dapat di simpulkan bahwa identifikasi siklamat dan fruktosa pada minuman Kopi Keliling di Kota Bengkulu dari keseluruhan sampel yaitu 16 sampel di dapatkan sebagian besar hasil positif yang berjumlah 12 sampel positif yang di ambil dari hasil pemeriksaan siklamat dan fruktosa, karena terdapat pemanis buatan dan gula sederhana sehingga terdapat endapan pada uji siklamat dan perubahan reaksi warna merah ceri pada uji fruktosa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

A. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan bahan acuan bagi pengembangan penelitian di lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan, dalam menambah wawasan

mengenai pemeriksaan kandungan bahan tambahan pangan pada produk minuman.

B. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel serta jumlah dan jenis sampel yang lebih beragam sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai pola konsumsi serta aspek keamanan pangan pada wilayah yang berbeda.

C. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya konsumen Minuman Kopi Keliling, diharapkan dapat lebih memperhatikan keamanan dan kandungan bahan yang terdapat dalam makanan maupun minuman sebelum dikonsumsi.

Peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap kandungan bahan tambahan pangan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menentukan produk yang lebih aman serta mengurangi risiko munculnya dampak yang tidak diinginkan akibat konsumsi secara berlebihan.